

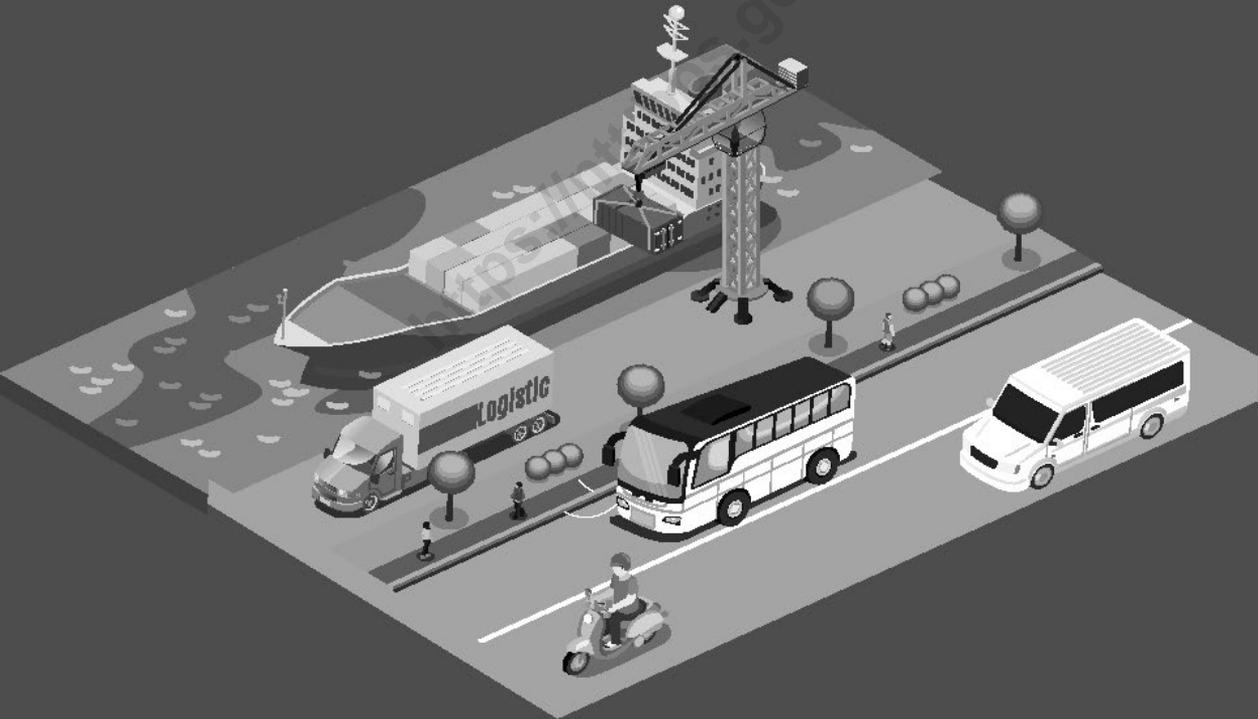
STATISTIK TRANSPORTASI DARAT DAN LAUT

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2020



STATISTIK TRANSPORTASI DARAT DAN LAUT

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
2020



STATISTIK TRANSPORTASI DARAT DAN LAUT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2020

ISSN: -

Katalog BPS: 8302004.53

Nomor Publikasi: 53000.2151

Ukuran Buku: 21,59 cm x 16,51 cm

Jumlah Halaman: xiii + 34 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penerbit:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**DILARANG MENGUMUMKAN, MENDISTRIBUSIKAN,
MENGKOMUNIKASIKAN DAN/ATAU MENGGANDAKAN
SEBAGIAN ATAU SELURUH ISI BUKU INI UNTUK TUJUAN
KOMERSIL TANPA IZIN DARI BADAN PUSAT STATISTIK**

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT DAN LAUT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Tim Penyusun

Koordinator:

Demarce M. Sabuna, SST, SE, M.Si

Penyunting:

Anna Ellenora Nainupu, SST, M.Ec.Dev

Penulis:

Naomi Miduk M. Simanjuntak, SST

Pengolah Data:

Naomi Miduk M. Simanjuntak, SST

Desain/Layout:

Tim Bidang Statistik Distribusi

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Darat dan Laut Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 ini merupakan publikasi tahunan dari hasil pengolahan data statistik transportasi darat dan laut oleh BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumber data adalah Kepolisian Daerah NTT, Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi NTT, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi NTT, dan Survei Transportasi 2019 dan 2020.

Publikasi ini diharapkan dapat membantu konsumen data melihat potret Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam perspektif lalu lintas transportasi darat dan laut yang infomasinya disajikan per tahun.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak atas segala bantuannya dalam memberikan data secara teratur dan lancar, sehingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Akhirnya kritik maupun saran yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan, demi perbaikan di masa yang akan datang.

Kupang, November 2021
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Adi H. Manafe

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2

BAB II METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup	3
2.1.1 Statistik Transportasi Darat	3
2.1.2 Statistik Transportasi Laut	3
2.2 Konsep dan Definisi	4
2.2.1 Statistik Transportasi Darat	4
2.2.2 Statistik Transportasi Laut	8

BAB III TRANSPORTASI DARAT

3.1 Panjang Jalan	11
3.2 Kendaraan Bermotor	16
3.3 Kecelakaan Lalu Lintas	20
3.4 Surat Izin Mengemudi (SIM)	22

BAB IV TRANSPORTASI LAUT

4.1 Kunjungan Kapal	24
4.1.1 Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri	25
4.1.2 Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri	27
4.2 Pergerakan Penumpang	29
4.2.1 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri	29
4.2.2 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri	31
4.3 Bongkar Muat Barang	33
4.3.1 Bongkar Muat Barang Kapal Pelayaran Dalam Negeri	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (km), 2020.....	13
Tabel 3.1.2	Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km) di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020.....	16
Tabel 3.2	Perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut kabupaten/kota dan jenisnya, 2019-2020..	18
Tabel 3.3	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Korban, dan Kerugian menurut Jenis Korban dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020.....	22
Tabel 3.4	Banyaknya Surat Ijin Mengemudi (SIM) yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019.....	24
Tabel 4.1.1	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Masing-Masing Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020.....	28
Tabel 4.1.2	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Internasional menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2019-2020....	30
Tabel 4.2.1	Jumlah Penumpang Pelayaran Dalam Negeri yang Berangkat dan Datang di Masing-Masing Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020.....	32
Tabel 4.2.2	Jumlah Penumpang Pelayaran Internasional yang Berangkat dan Datang menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020.....	34
Tabel 4.3.1	Jumlah Barang Pelayaran Dalam Negeri yang Dimuat dan Dibongkar menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1	Persentase Panjang Jalan Provinsi Menurut Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020.....	14
Gambar 3.1.2	Persentase Panjang Jalan Provinsi Menurut Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020.....	15
Gambar 3.1.3	Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020.....	17
Gambar 3.2	Persentase Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan Bermotor di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020.....	20
Gambar 3.4	Persentase Jumlah SIM yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur menurut Jenisnya, 2019.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai bagian dari negara kepulauan, sektor transportasi di Indonesia dirancang untuk tiga tujuan, yaitu: mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa ke seluruh pelosok nusantara. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 22 kabupaten/kota dan tersebar di beberapa pulau seperti, pulau Flores, pulau Sumba, pulau Timor, pulau Alor, pulau Lembata, pulau Rote, pulau Sabu, pulau Adonara, pulau Ende, dan pulau Solor. Hal ini menjadikan transportasi laut dan darat menjadi moda transportasi yang penting selain transportasi udara untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang di Provinsi NTT.

Sistem transportasi darat dan laut yang memadai merupakan faktor penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi di provinsi dengan wilayah yang tersebar di banyak pulau seperti NTT. Melihat pentingnya ketersediaan transportasi laut dan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi transportasi laut dan darat di provinsi NTT.

Untuk itu, Badan Pusat Statistik menyediakan data transportasi laut dan darat agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

1.2 Tujuan

Publikasi Statistik Transportasi Laut dan Darat tahun 2020 dimaksudkan untuk menyediakan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai, kendaraan, kapal, penumpang yang datang maupun berangkat, bongkar muat barang, jalan, dan pelabuhan di NTT dan perkembangannya dibandingkan tahun sebelumnya. Diharapkan publikasi ini tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan subsektor transportasi laut dan darat.

<https://ntt.bps.go.id>

BAB 2

METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

2.1.1 Statistik Transportasi Darat

Data statistik Transportasi darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, dan Surat Izin Mengemudi (SIM). Data tersebut diperoleh dari berbagai instansi terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Bermotor, SIM, dan Kecelakaan Lalu Lintas
 - Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur
 - Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Statistik Panjang Jalan
Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur

2.1.2 Statistik Transportasi Laut

Data statistik Transportasi laut yang disajikan meliputi statistik kunjungan kapal, penumpang yang berangkat dan tiba, dan bongkar muat barang, untuk pelayaran dalam negeri dan luar negeri. Data tersebut diperoleh dari Survei Transportasi 2019 dan 2020.

2.2 Konsep dan Definisi

2.2.1 Statistik Transportasi Darat

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan bermotor kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor Transportasi orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Bus adalah kendaraan bermotor Transportasi orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk mengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk Transportasi barang, seperti truk dan *pick up*.

Sepeda Motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.

Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Korban Mati adalah korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.

Korban Luka Berat adalah luka yang mengakibatkan korban: jatuh sakit dan tidak ada harapan sembuh sama sekali atau menimbulkan bahaya maut; tidak mampu terus menerus untuk menjalankan tugas jabatan atau pekerjaan; kehilangan salah satu panca indra; menderita cacat berat atau lumpuh; terganggu daya pikir selama 4 (empat) minggu lebih; gugur atau matinya kandungan seorang perempuan; atau luka yang membutuhkan perawatan di rumah sakit lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

Korban Luka Ringan adalah luka yang mengakibatkan korban menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap di rumah sakit atau selain yang diklasifikasikan dalam luka berat.

Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Menurut UU Lalu Lintas No. 22 Tahun 2009, terdapat 2 (dua) jenis SIM, yaitu SIM Perorangan dan SIM Kendaraan Bermotor Umum. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersTransportasi, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu SIM A, AU, BI, BII, BIU, BIIU, C, dan SIM D.

Surat Izin Mengemudi A berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B I berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B II berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan penarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram.

Surat Izin Mengemudi C berlaku untuk mengemudikan sepeda motor.

Surat Izin Mengemudi D berlaku untuk mengemudikan kendaraan khusus bagi penyandang cacat.

Surat Izin Mengemudi A Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B I Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B II Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan menarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan umum dengan berat yang diperbolehkan untuk keretan tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.

Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota

kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar-pusat permukiman yang berada di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya yang telah diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama dua tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan fondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

2.2.2 Statistik Transportasi Laut

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Kepelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan transportasi laut dan/atau transportasi penyebrangan yang terletak di laut atau di sungai.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di

lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Penyelenggara Pelabuhan adalah otoritas pelabuhan atau unit penyelenggara pelabuhan.

Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhanan untuk pelabuhan yang belum diusahakan komersial.

Syahbandar adalah pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Badan Usaha Pelabuhan adalah badan usaha yang kegiatan usahanya khusus di bidang pengusahaan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya.

Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan Transportasi laut antarpelabuhan di Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan Transportasi laut kea tau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan/atau

pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gros Tonase (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali tunnel (terowongan), lubang poros baling-baling, chain locker (tempat jangkar) dan alas ganda.

Penumpang Naik adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Bongkar/Impor Barang adalah pembongkaran barang (peti kemas dan nonpeti kemas) dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia (bongkar) atau dari luar negeri (impor).

Muat/Ekspor Barang adalah pemuatan barang (peti kemas dan nonpeti kemas) ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia (muat) atau ke luar negeri (ekspor).

BAB 3

TRANSPORTASI DARAT

Untuk melihat perkembangan transportasi darat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan transportasi darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, dan kecelakaan lalu lintas. Gambaran perkembangan Transportasi darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana Transportasi darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai Transportasi darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

3.1 Panjang Jalan

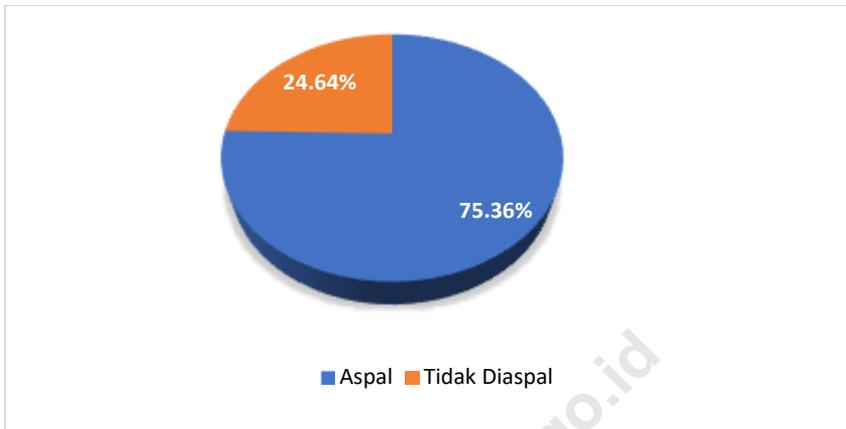
Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut kabupaten/kota di Provinsi NTT, jenis permukaan serta kondisi jalan.

Berdasarkan Tabel 3.1.1, pada tahun 2020, panjang jalan di NTT mencapai 2.650 km. Berdasarkan jenis permukaan jalan, sebagian besar jalan sudah diaspal, yaitu sebesar 1.996,91 km atau 75,36 persen dari total panjang jalan di NTT. Selebihnya, sekitar 653,09 km atau 24,64 persen jalan di NTT merupakan jalan yang tidak diaspal.

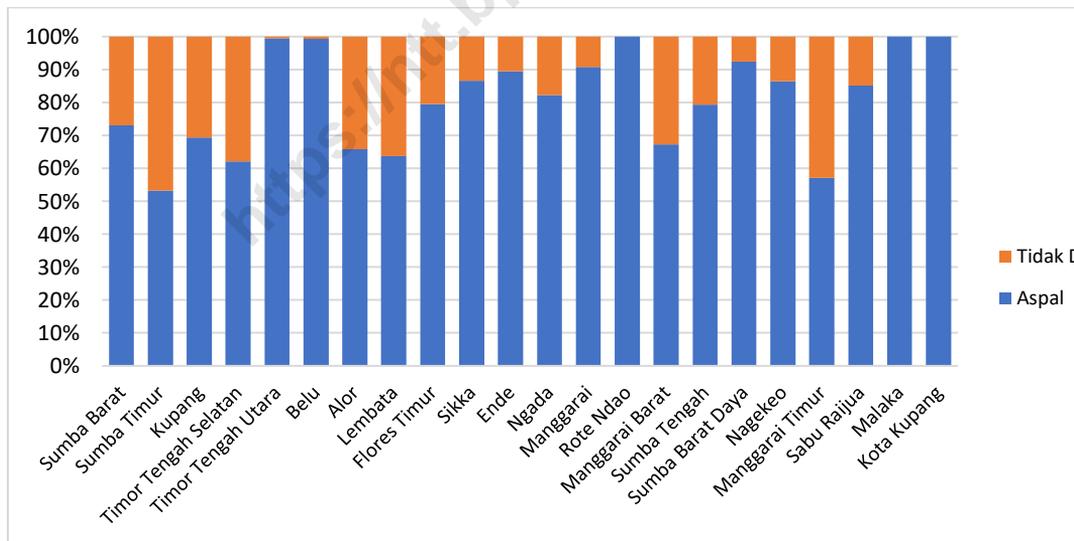
Tabel 3.1.1 Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (km), 2020

Kabupaten/Kota		Jenis Permukaan Jalan		
		Aspal	Tidak Diaspal	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Sumba Barat	64,03	23,67	87,70
2.	Sumba Timur	146,07	128,28	274,35
3.	Kupang	241,04	106,47	347,51
4.	Timor Tengah Selatan	182,86	111,90	294,76
5.	Timor Tengah Utara	132,41	0,60	133,01
6.	Belu	63,02	0,40	63,42
7.	Alor	81,46	42,37	123,83
8.	Lembata	24,83	14,17	39,00
9.	Flores Timur	119,20	30,69	149,89
10.	Sikka	78,28	12,06	90,34
11.	Ende	130,71	15,45	146,16
12.	Ngada	163,93	35,31	199,24
13.	Manggarai	89,10	9,00	98,10
14.	Rote Ndao	28,01	0,00	28,01
15.	Manggarai Barat	95,28	46,52	141,80
16.	Sumba Tengah	21,00	5,45	26,45
17.	Sumba Barat Daya	76,79	6,28	83,07
18.	Nagekeo	65,09	10,27	75,36
19.	Manggarai Timur	64,60	48,40	113,00
20.	Sabu Raijua	33,20	5,80	39,00
21.	Malaka	67,93	0,00	67,93
22.	Kota Kupang	28,07	0,00	28,07
Jumlah		1.996,91	653,09	2.650,00

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 3.1.1 Persentase Panjang Jalan Provinsi Menurut Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020



Gambar 3.1.2 Persentase Panjang Jalan Provinsi menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kabupaten/Kota di Provinsi NTT, 2020

Menurut kabupaten/kota dan jenis permukaan jalan, dapat dilihat bahwa kabupaten dengan persentase panjang jalan diaspal terbesar adalah Kabupaten Rote Ndao, yaitu 100 persen atau seluruh jalan di Rote Ndao merupakan jalan aspal. Panjang jalan yang diaspal di Kabupaten Rote Ndao menyumbang sebesar 1,40 persen untuk total jalan yang diaspal di NTT. Kabupaten dengan persentase panjang jalan aspal terkecil adalah Kabupaten Sumba Timur, yaitu sekitar 53,24 persen dari total jalan di Kabupaten Sumba Timur yang merupakan jalan diaspal dan menyumbang sebesar 7,31 persen untuk total jalan yang diaspal di NTT.

<https://ntt.bps.go.id>

Selanjutnya, jika dirinci menurut kondisi jalan, sebesar 62,24 persen panjang jalan di NTT dalam kondisi baik, 7,87 persen dalam kondisi sedang, 7,93 persen dalam kondisi rusak dan 21,96 persen dalam kondisi rusak berat (Tabel 3.1.2).

Tabel 3.1.2 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km) di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020

Kabupaten/Kota		Kondisi Jalan			
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumba Barat	61,240	10,260	2,530	13,670
2.	Sumba Timur	109,630	28,470	10,370	125,880
3.	Kupang	210,023	11,215	38,900	87,372
4.	Timor Tengah Selatan	174,710	4,500	3,650	111,900
5.	Timor Tengah Utara	124,360	7,400	0,650	0,600
6.	Belu	54,720	7,700	0,600	0,400
7.	Alor	37,520	12,335	32,640	41,333
8.	Lembata	37,280	0,000	0,000	1,720
9.	Flores Timur	102,905	5,400	10,900	30,685
10.	Sikka	72,880	4,800	0,600	12,060
11.	Ende	86,280	30,200	14,230	15,450
12.	Ngada	115,940	25,960	27,030	30,310
13.	Manggarai	56,200	18,600	14,300	9,000
14.	Rote Ndao	23,410	4,600	0,000	0,000
15.	Manggarai Barat	60,880	10,800	29,900	40,220
16.	Sumba Tengah	18,300	1,500	1,200	5,450
17.	Sumba Barat Daya	67,450	6,140	3,200	6,280
18.	Nagekeo	59,690	4,200	6,200	5,270
19.	Manggarai Timur	59,800	8,400	6,400	38,400
20.	Sabu Raijua	23,690	4,100	5,410	5,800
21.	Malaka	64,380	2,000	1,550	0,000
22.	Kota Kupang	28,070	0,000	0,000	0,000
Jumlah		1.649,36	208,58	210,26	581,80

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada Gambar 3.1.3, dapat dilihat bahwa 62,24 persen jalan di Provinsi NTT berada dalam kondisi baik, 21,95 persen dalam kondisi rusak berat, 7,93 persen kondisi rusak dan 7,87 persen dalam kondisi sedang. Jika dilihat menurut kabupaten/kota dengan persentase jalan baik tertinggi adalah Kota Kupang, yaitu 100 persen atau seluruh jalan di Kota Kupang berada dalam kondisi baik. Sedangkan, kabupaten/kota dengan persentase jalan baik terendah adalah Kabupaten Alor, yaitu hanya 30,30 persen jalan dalam kondisi baik dari jumlah jalan yang ada di Kabupaten Alor.



Gambar 3.1.3 Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020

3.2. Kendaraan Bermotor

Salah satu sarana penting dari subsektor transportasi darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor transportasi darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan

masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan akan kendaraan bermotor pun semakin meningkat. Pada publikasi ini kendaraan bermotor yang dianalisis adalah mobil penumpang, bus, truk, alat berat, dan sepeda motor.

Tabel 3.2 Perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut kabupaten/kota dan jenisnya, 2019-2020

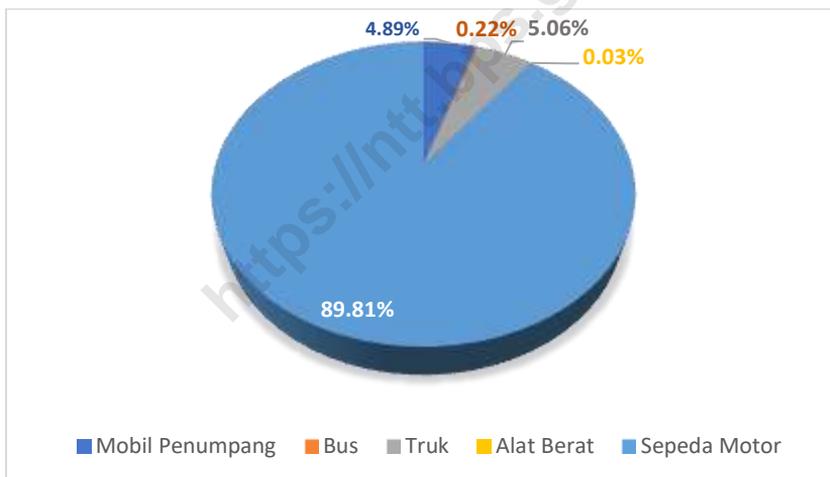
Kabupaten/ Kota	Akhir Tahun	Mobil Penumpang	Bus	Truk	Alat Berat	Sepeda Motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumba Barat	2019	712	65	761	20	10.871	12.429
	2020	725	65	771	20	11.259	12.840
Sumba Timur	2019	1.142	104	1.517	10	30.873	33.646
	2020	1.157	105	1.545	10	32.161	34.978
Kabupaten Kupang	2019	1.667	47	3.191	39	45.486	50.430
	2020	1.740	48	3.339	39	48.565	53.731
Timor Tengah Selatan	2019	1.681	115	2.589	3	44.280	48.668
	2020	1.887	116	2.933	3	47.145	52.084
Timor Tengah Utara	2019	1.171	92	1.654	3	34.093	37.013
	2020	1.192	93	1.781	3	35.935	39.004
Belu	2019	2.410	175	3.204	3	35.665	41.457
	2020	2.574	181	3.406	3	37.722	43.886
Alor	2019	715	23	883	10	19.290	20.921
	2020	773	23	981	10	19.915	21.702
Lembata	2019	376	42	876	2	18.417	19.713
	2020	426	51	989	2	19.280	20.748
Flores Timur	2019	968	39	1.838	13	28.980	31.838
	2020	1.073	39	1.994	13	30.773	33.892
Sikka	2019	1.692	89	2.161	2	46.869	50.813
	2020	1.726	88	2.496	4	49.533	53.847
Ende	2019	1.133	119	1.640	22	40.768	43.682
	2020	1.180	120	1.705	22	42.542	45.569

Lanjutan Tabel 3.2

Kabupaten/Kota	Akhir Tahun	Mobil Penumpang	Bus	Truk	Alat Berat	Sepeda Motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ngada	2019	1.499	63	1.720	21	17.464	20.767
	2020	1.649	60	1.903	22	19.151	22.785
Manggarai	2019	2.847	96	2.613	15	40.621	46.192
	2020	2.878	99	2.714	18	42.576	48.285
Rote Ndao	2019	375	5	546	3	12.061	12.990
	2020	383	7	578	3	12.763	13.734
Manggarai Barat	2019	1.441	70	1.710	-	25.655	28.876
	2020	1.663	72	1.945	-	27.435	31.115
Sumba Tengah	2019	150	7	129	-	3.260	3.546
	2020	152	7	144	-	3.432	3.735
Sumba Barat Daya	2019	892	123	1.307	5	11.315	13.642
	2020	1.006	123	1.505	13	12.141	14.788
Nagekeo	2019	717	89	1.322	-	14.621	16.749
	2020	782	89	1.494	1	15.428	17.794
Manggarai Timur	2019	843	55	994	-	18.395	20.287
	2020	963	54	1.168	-	19.676	21.861
Sabu Raijua	2019	146	7	159	-	5.956	6.268
	2020	158	7	170	-	6.359	6.694
Malaka	2019	394	99	853	5	18.869	20.220
	2020	476	99	1.025	5	20.174	21.779
Kota Kupang	2019	15.661	261	7.107	56	197.211	220.296
	2020	16.180	261	7.370	56	206.130	229.997
Jumlah	2019	38.632	1.785	38.774	232	721.020	800.443
	2020	42.392	1.867	43.859	269	779.246	844.848

Sumber: Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat kita lihat bahwa tahun 2019-2020 terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan, yaitu sekitar 5,55 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan juga terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, kenaikan jumlah kendaraan bermotor paling tinggi terjadi pada alat berat, yaitu sekitar 15,94 persen, yang diikuti oleh truk 13,11 persen, mobil penumpang 9,73 persen, sepeda motor 8,08 persen, dan yang terakhir bus 4,59 persen. Hal ini dikarenakan karakteristik dari jenis kendaraan bermotor tersebut yang memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga peningkatan jumlah kendaraan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis kendaraan bermotor lainnya.



Gambar 3.2 Persentase Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan Bermotor di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020

Jika kita lihat menurut jenis kendaraan bermotor, pada tahun 2020, sepeda motor sangat mendominasi kendaraan bermotor yang ada di Provinsi NTT, yaitu sekitar 92,24 persen. Sedangkan, kendaraan bermotor dengan jumlah paling sedikit adalah alat berat, yaitu sekitar 0,03 persen.

Jika dilihat menurut Kabupaten/kota, pada tahun 2020 kabupaten dengan jumlah kendaraan bermotor tertinggi adalah Kota Kupang yaitu sebanyak 229.997 unit atau menyumbang sebesar 27,22 persen total kendaraan bermotor di NTT. Sedangkan, Kabupaten/kota dengan jumlah kendaraan bermotor terendah adalah Kabupaten Sumba Tengah, yaitu sebanyak 3.735 unit atau sebesar 0,44 persen.

3.3. Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu tujuan dari pembangunan transportasi darat adalah menciptakan suatu sistem transportasi darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut diantaranya dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem Transportasi yang dimiliki.

Pada tahun 2019, jumlah kecelakaan lalu lintas di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 1.462 kejadian, di mana Kota Kupang merupakan kabupaten/kota dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi, yaitu sekitar 392 kejadian. Sedangkan, kabupaten/kota dengan jumlah kecelakaan lalu lintas terendah adalah Kabupaten Rote Ndao, yaitu sebanyak 22 kejadian.

Kecelakaan lalu lintas di Provinsi NTT telah mengakibatkan 2.829 orang menjadi korban di mana yang mengalami kematian sebanyak 493 orang (17,43 persen), luka berat 485 orang (17,14 persen), dan luka ringan 1.851 orang (65,43 persen). Sedangkan untuk total kerugian yang dialami mencapai 375 juta rupiah.

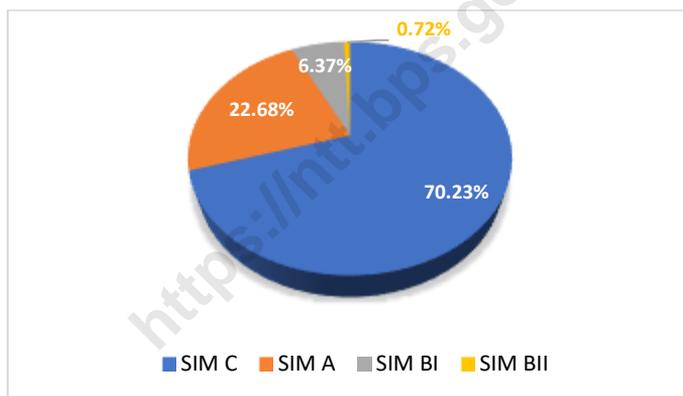
Tabel 3.3 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Korban, dan Kerugian menurut Jenis Korban dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020

Kabupaten/Kota		Jumlah Kecelakaan	Korban			Kerugian (Rp 000)
			Mati	Luka Berat	Luka Ringan	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sumba Barat	80	53	3	67	280.900
2.	Sumba Timur	124	36	0	222	188.000
3.	Kupang	201	50	63	303	289.000
4.	Timor Tengah Selatan	64	39	25	63	156.000
5.	Timor Tengah Utara	50	22	27	30	152.000
6.	Belu	173	53	66	247	245.000
7.	Alor	35	14	21	57	123.000
8.	Lembata	25	2	11	39	171.300
9.	Flores Timur	54	23	38	43	122.450
10.	Sikka	93	46	6	135	197.320
11.	Ende	29	12	2	73	168.950
12.	Ngada	42	21	24	46	223.000
13.	Manggarai	51	38	22	37	189.000
14.	Rote Ndao	22	7	14	22	176.250
15.	Manggarai Barat	27	19	11	19	211.200
16.	Sumba Tengah ¹	-	-	-	-	-
17.	Sumba Barat Daya ¹	-	-	-	-	-
18.	Nagekeo ¹	-	-	-	-	-
19.	Manggarai Timur ¹	-	-	-	-	-
20.	Sabu Raijua ¹	-	-	-	-	-
21.	Malaka ¹	-	-	-	-	-
22.	Kota Kupang	392	58	152	448	375.000
Total		1.462	493	485	1.851	3.268.370
Catatan: ¹ Data masih tergabung dengan kabupaten induk sebelumnya						
Sumber: Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur						

3.4. Surat Izin Mengemudi (SIM)

Untuk mewujudkan sistem transportasi darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Izin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

SIM terdiri dari empat jenis yaitu, SIM A, SIM BI, SIM BII, dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersTransportasi, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.



Gambar 3.4 Persentase Jumlah SIM yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur menurut Jenisnya, 2019

Jumlah SIM yang dikeluarkan menurut jenisnya pada publikasi ini dikeluarkan oleh Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2019, SIM C merupakan SIM yang paling banyak dikeluarkan, yaitu mencapai 79.336 atau sebesar 70,23 persen. Sedangkan, SIM yang paling sedikit dikeluarkan adalah SIM BII yaitu sebanyak 813 atau sebesar 0,72 persen. Hal ini sejalan dengan jenis kendaraan bermotor yang mendominasi di NTT adalah sepeda motor dan yang paling sedikit adalah alat berat.

Tabel 3.4 Banyaknya Surat Ijin Mengemudi (SIM) yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019

Kabupaten/Kota		Jenis SIM						
		C	A Biasa	A Umum	B1 Biasa	B1 Umum	B2 Biasa	B2 Umum
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Sumba Barat	1.976	1.145	17	177	151	2	8
2.	Sumba Timur	4.322	1.280	8	113	382	0	21
3.	Kupang	5.506	1.403	87	94	424	2	5
4.	Timor Tengah Selatan	3.676	898	157	39	574	0	64
5.	Timor Tengah Utara	3.602	1.015	82	92	228	1	76
6.	Belu	4.484	1.436	142	13	550	0	46
7.	Alor	1.535	388	32	10	52	1	7
8.	Lembata	2.407	447	13	25	84	1	7
9.	Flores Timur	2.968	794	33	44	66	3	18
10.	Sikka	4.751	1.225	181	136	553	5	87
11.	Ende	3.585	1.063	71	64	277	12	91
12.	Ngada	3.528	1.278	84	155	260	1	9
13.	Manggarai	4.877	1.568	44	92	462	0	25
14.	Rote Ndao	3.943	536	34	3	166	0	0
15.	Manggarai Barat	4.707	1.386	46	23	310	0	0
16.	Sumba Tengah ¹	-	-	-	-	-	-	-
17.	Sumba Barat Daya ¹	-	-	-	-	-	-	-
18.	Nagekeo ¹	-	-	-	-	-	-	-
19.	Manggarai Timur ¹	-	-	-	-	-	-	-
20.	Sabu Raijua ¹	-	-	-	-	-	-	-
21.	Malaka ¹	-	-	-	-	-	-	-
22.	Kota Kupang	23.469	8.508	223	383	1.199	36	285
Jumlah		79.336	24.370	1.254	1.463	5.738	64	749
Catatan: ¹ Data masih tergabung dengan kabupaten induk sebelumnya								
Sumber: Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur								

BAB 4

TRANSPORTASI LAUT

Selain transportasi darat, moda transportasi laut juga menjadi sarana transportasi yang penting yang menghubungkan kabupaten/kota di Provinsi NTT yang tersebar dalam beberapa pulau besar yang ada di NTT seperti, Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, Pulau Alor, Pulau Lembata, dan Pulau Sabu. Seluruh pelabuhan di NTT melayani pelayaran dalam negeri, sedangkan pelabuhan yang paling sering melayani pelayaran luar negeri adalah Pelabuhan Labuan Bajo-Manggarai Barat.

Secara umum, kegiatan pelabuhan terdiri dari bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan keberangkatan serta kedatangan penumpang, untuk pelayaran dalam negeri maupun luar negeri. Ulasan berikut memberikan gambaran dan perkembangan transportasi laut yang ada di Provinsi NTT selama tahun 2020.

4.1 Kunjungan Kapal

Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah indikator yang dapat menggambarkan tingkat aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data gros tonase (GT) akan sangat bermanfaat sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung dan dapat melengkapi informasi frekuensi kunjungan kapal.

4.1.1 Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri

Pada tahun 2020, kunjungan kapal pelayaran dalam negeri di pelabuhan yang tersebar di Provinsi NTT tercatat sebanyak 33.350 unit atau mengalami penurunan sebesar 6,49 persen dibandingkan 2019 yaitu sebanyak 35.666 unit. Dengan volume total 15,31 juta GT atau turun sebesar 31,12 persen dibanding dengan tahun 2019.

Jumlah kunjungan kapal yang paling banyak menurut pelabuhan di Provinsi NTT tahun 2020 terdapat pada Pelabuhan Larantuka di Kabupaten Flores Timur, yaitu sebanyak 7.481 atau 22,43 persen dari total kunjungan kapal di Provinsi NTT. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019, di mana jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Larantuka mencapai 8.371 unit atau 23 persen dari total kunjungan kapal di Provinsi NTT. Penurunan jumlah kunjungan kapal diduga disebabkan karena pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19.

Tabel 4.1.1 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Masing-Masing Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Jumlah Kapal (Unit)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Timur	Waingapu	652	1,96%
Kabupaten Kupang	Bolok Kupang	1.282	3,84%
Timor Tengah Utara	Wini	214	0,64%
Belu	Atapupu	421	1,26%
Alor	Kalabahi	2.692	8,07%
Lembata	Lewoleba	3.471	10,41%
Flores Timur	Larantuka	7.481	22,43%
	Waiwerang - Terong	1.965	5,89%
	Mananga	1.583	4,75%
Sikka	Maumere (Lorensay)	478	1,43%
	Wuring	701	2,10%
Ende	Ende Ippi	612	1,84%
Ngada	Aimere	158	0,47%
Manggarai	Kendidi Reo	932	2,79%
Rote Ndao	Baa / Rote	536	1,61%
	Pante Baru	513	1,54%
	Papela	34	0,10%
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	7.230	21,68%
Sumba Barat Daya	Waikelo	502	1,51%
Nagekeo	Marapokot	357	1,07%
	Maumbawa	2	0,01%
Manggarai Timur	Mborong	0	0,00%
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	909	2,73%
Kota Kupang	Tenau Kupang	625	1,87%
Jumlah		33.350	100,00%

Sumber: Survei Transportasi 2020

4.1.2 Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri

Pada tahun 2020, sebanyak 15 kunjungan kapal pelayaran internasional yang bersandar di dua Pelabuhan, yaitu Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat dan Pelabuhan Marapokot – Nagekeo. Sebanyak sebelas kapal bersandar di Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat dan empat kapal bersandar di Pelabuhan Marapokot – Nagekeo. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2019, jumlah kapal yang berkunjung mengalami penurunan sebesar 140 persen, dan kapal pelayaran internasional bersandar di Pelabuhan Wuring – Sikka, Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat, dan Pelabuhan Kalabahi – Alor.

Tabel 4.1.2 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Internasional menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2019-2020

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Jumlah Kapal (Unit)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Timur	Waingapu	0	0,00%
Kabupaten Kupang	Bolok Kupang	0	0,00%
Timor Tengah Utara	Wini	0	0,00%
Belu	Atapupu	0	0,00%
Alor	Kalabahi	0	0,00%
Lembata	Lewoleba	0	0,00%
Flores Timur	Larantuka	0	0,00%
	Waiwerang - Terong	0	0,00%
	Mananga	0	0,00%
Sikka	Maumere (Lorensay)	0	0,00%
	Wuring	0	0,00%
Ende	Ende Ippi	0	0,00%
Ngada	Aimere	0	0,00%
Manggarai	Kendidi Reo	0	0,00%
Rote Ndao	Baa / Rote	0	0,00%
	Pante Baru	0	0,00%
	Papela	0	0,00%
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	11	73,33%
Sumba Barat Daya	Waikelolo	0	0,00%
Nagekeo	Marapokot	4	26,67%
	Maumbawa	0	0,00%
Manggarai Timur	Mborong	0	0,00%
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	0	0,00%
Kota Kupang	Tenau Kupang	0	0,00%
Jumlah		15	100,00%

Sumber: Survei Transportasi 2020

4.2 Pergerakan Penumpang

Transportasi laut merupakan salah satu moda transportasi yang digunakan untuk mendukung mobilitas penduduk yang semakin tinggi, terutama untuk provinsi yang kabupaten/kota-nya tersebar di beberapa pulau seperti Provinsi NTT. Selain itu, Transportasi laut cenderung digunakan karena harganya yang lebih murah dibandingkan dengan Transportasi udara. Tingginya pemakaian jasa Transportasi laut tercermin dari banyaknya penumpang yang datang atau berangkat di suatu pelabuhan.

4.2.1 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri

Pada tahun 2020, jumlah penumpang kapal pelayaran dalam negeri yang berangkat dari seluruh pelabuhan di Provinsi NTT mencapai 735.912 orang, sedangkan jumlah penumpang yang datang mencapai 832.935 orang. Jumlah ini mengalami penurunan masing-masing 55,78 persen dan 46,46 jika dibandingkan dengan tahun 2019, di mana penumpang berangkat mencapai 1,17 juta orang dan penumpang datang mencapai 1,13 juta orang. Penurunan jumlah penumpang ini sejalan dengan menurunnya jumlah kunjungan kapal dalam negeri di Provinsi NTT.

Jika dilihat menurut pelabuhan, pada tahun 2020, pelabuhan dengan jumlah penumpang berangkat tertinggi adalah Pelabuhan Bolok Kupang – Kabupaten Kupang, yaitu sebanyak 137.854 orang atau 18,73 persen dari total penumpang berangkat di seluruh pelabuhan di Provinsi NTT. Sedangkan, untuk jumlah penumpang datang tertinggi adalah Pelabuhan Larantuka – Flores Timur, yaitu sebanyak 143.285 orang atau 17,20 persen.

Tabel 4.2.1 Jumlah Penumpang Pelayaran Dalam Negeri yang Berangkat dan Datang di Masing-Masing Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Berangkat		Datang	
		Jumlah Kapal (Unit)	Persentase (%)	Jumlah Kapal (Unit)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Timur	Waingapu	16.761	2,28%	21.368	2,57%
Kabupaten Kupang	Bolok Kupang	137.854	18,73%	113.546	13,63%
Timor Tengah Utara	Wini	240	0,03%	135	0,02%
Belu	Atapupu	2.908	0,40%	3.435	0,41%
Alor	Kalabahi	58.841	8,00%	53.245	6,39%
Lembata	Lewoleba	56.162	7,63%	62.606	7,52%
Flores Timur	Larantuka	128.202	17,42%	143.285	17,20%
	Waiwerang - Terong	23.451	3,19%	22.010	2,64%
	Mananga	19.597	2,66%	19.806	2,38%
Sikka	Maumere (Lorensay)	18.152	2,47%	21.669	2,60%
	Wuring	0	0,00%	0	0,00%
Ende	Ende Ippi	24.702	3,36%	21.493	2,58%
Ngada	Aimere	8.999	1,22%	15.798	1,90%
Manggarai	Kendidi Reo	4.306	0,59%	7.789	0,94%
Rote Ndao	Baa / Rote	45.639	6,20%	38.715	4,65%
	Pante Baru	51.119	6,95%	52.745	6,33%
	Papela	4.482	0,61%	3.998	0,48%
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	96.425	13,10%	107.061	12,85%
Sumba Barat Daya	Waikelo	6.215	0,84%	7.750	0,93%
Nagekeo	Marapokot	1.315	0,18%	1.793	0,22%
	Maumbawa	0	0,00%	0	0,00%
Manggarai Timur	Mborong	0	0,00%	0	0,00%
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	30.542	4,15%	40.133	4,82%
Kota Kupang	Tenau Kupang	0	0,00%	74.555	8,95%
Jumlah		735.912	100,00%	832.935	100,00%

Sumber: Survei Transportasi 2020

4.2.2 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri

Tabel 4.2.2 Jumlah Penumpang Pelayaran Internasional yang Berangkat dan Datang menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Berangkat		Datang	
		Jumlah Kapal (Unit)	Persentase (%)	Jumlah Kapal (Unit)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Timur	Waingapu	0	0	0	0
Kabupaten Kupang	Bolok Kupang	0	0	0	0
Timor Tengah Utara	Wini	0	0	0	0
Belu	Atapupu	0	0	0	0
Alor	Kalabahi	0	0	0	0
Lembata	Lewoleba	0	0	0	0
Flores Timur	Larantuka	0	0	0	0
	Waiwerang - Terong	0	0	0	0
	Mananga	0	0	0	0
Sikka	Maumere (Lorensay)	0	0	0	0
	Wuring	0	0	0	0
Ende	Ende Ippi	0	0	0	0
Ngada	Aimere	0	0	0	0
Manggarai	Kendidi Reo	0	0	0	0
Rote Ndao	Baa / Rote	0	0	0	0
	Pante Baru	0	0	0	0
	Papela	0	0	0	0
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	1.123	100%	1.127	100%
Sumba Barat Daya	Waikelo	0	0	0	0
Nagekeo	Marapokot	0	0	0	0
	Maumbawa	0	0	0	0
Manggarai Timur	Mborong	0	0	0	0
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	0	0	0	0
Kota Kupang	Tenau Kupang	0	0	0	0
Jumlah		1.123	100%	1.127	100%

Sumber: Survei Transportasi 2020

Berdasarkan Tabel 4.2.2, pada tahun 2020, jumlah penumpang kapal pelayaran internasional yang berangkat sebanyak 1.123 orang melalui Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat. Sementara itu, jumlah penumpang kapal pelayaran internasional yang datang ke NTT sebanyak 1.127 orang juga melalui Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat.

<https://ntt.bps.go.id>

4.3 Bongkar Muat Barang

4.3.1 Bongkar Muat Barang Kapal Pelayaran Dalam Negeri

Tabel 4.3.1 Jumlah Barang Pelayaran Dalam Negeri yang Dimuat dan Dibongkar menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2020

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Muat		Bongkar	
		Ton	Persentase	Ton	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Timur	Waingapu	14.285,75	1,32%	131.598	2,45%
Kabupaten Kupang	Bolok Kupang	28.939,68	2,67%	31.875,35	0,59%
Timor Tengah Utara	Wini	20.718,3	1,91%	90.045	1,68%
Belu	Atapupu	142.675	13,15%	516.093	9,61%
Alor	Kalabahi	4.288,66	0,40%	21.703,15	0,40%
Lembata	Lewoleba	54.800	5,05%	1.650.208,37	30,72%
Flores Timur	Larantuka	61.764	5,69%	89.792	1,67%
	Waiwerang - Terong	4.955	0,46%	29.179	0,54%
	Mananga	1.798	0,17%	9.221	0,17%
Sikka	Maumere (Lorensay)	7.419	0,68%	70.029	1,30%
	Wuring	5.649	0,52%	121.750	2,27%
Ende	Ende Ippi	166.954	15,39%	384.515	7,16%
Ngada	Aimere	4.176,6	0,38%	6.331,97	0,12%
Manggarai	Kendidi Reo	35.295	3,25%	194.295	3,62%
Rote Ndao	Baa / Rote	89.374,11	8,24%	126.355,31	2,35%
	Pante Baru	25.529,5	2,35%	54.323,9	1,01%
	Papela	11,35	0,00%	40,04	0,00%
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	19.184	1,77%	444.793	8,28%
Sumba Barat Daya	Waikelo	7.252	0,67%	113.998	2,12%
Nagekeo	Marapokot	758	0,07%	38.151,6	0,71%
	Maumbawa	0	0,00%	3.000	0,06%
Manggarai Timur	Mborong	0	0,00%	0	0,00%
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	312.285,6	28,78%	897.559,39	16,71%
Kota Kupang	Tenau Kupang	76.782,37	7,08%	346.638,04	6,45%
Jumlah		1.084.895	100,00%	5.371.495,12	100,00%

Sumber: Survei Transportasi 2020

Jumlah barang yang dimuat di seluruh pelabuhan untuk pelayaran dalam negeri di Provinsi NTT tahun 2020 adalah sebanyak 1,09 juta ton atau turun sebesar 586,43 persen dibanding tahun 2019 sebanyak 7,45 juta ton. Muat barang terbanyak terjadi di Pelabuhan Sabu Seba – Raijua, yaitu sebanyak 312.285 ton atau sebesar 28,78 persen dari total muat barang yang terjadi di NTT. Muat barang paling sedikit terjadi di Pelabuhan Papela – Rote Ndao, yaitu sebesar 11,35 ton atau 0,07 persen.

Sementara itu, untuk jumlah barang yang dibongkar pada tahun 2020 mencapai 5,37 juta ton atau turun sebesar 880,73 persen dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 52,68 juta ton. Bongkar barang terbanyak terjadi di Pelabuhan Kalabahi – Alor, yaitu sebanyak 48,81 juta ton atau 92,67 persen dari total bongkar barang yang terjadi di NTT. Bongkar barang paling sedikit terjadi di Pelabuhan Maumbawa – Nagekeo, yaitu sebesar 1.100 ton atau 0,002 persen.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5
Kota Kupang, 85111

Website: www.ntt.bps.go.id

Email: bps5300@bps.go.id